

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian, memberantas rerumputan, mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan, mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman tidak termasuk pupuk, memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak, memberantas atau mencegah hama-hama air, memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan dalam alat-alat pengangkutan dan/atau memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah dan air. Menurut (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 107/Permentan/SR.104/9/2014)

Penggunaan pestisida yang berlebihan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan, sosial dan ekonomi. Salah satu dampak penggunaan pestisida yang berlebihan ialah timbulnya resistensi OPT terhadap pestisida yang memaksa petani harus mengeluarkan pengendalian lebih tinggi. Kondisi ini secara ekonomi akan meimbulkan beban bagi masyarakat karena biaya produksi semakin tinggi men

yebabkan meningkatnya harga jual yang akan membebani konsumen. Timbulnya masalah resistensi OPT terhadap pestisida disebabkan oleh tindakan manusia dalam mengaplikasikan pestisida tanpa dilandasi oleh pengetahuan yang memadai tentang pestisida (Untung 2007). Petani akan meningkatkan dosis dan frekuensi penyemprotan jika pestisida yang digunakan tidak mampu membunuh OPT. Bila praktik tersebut tidak membuahkan hasil, mereka akan menggunakan jenis pestisida baru yang harganya lebih mahal dengan harapan pestisida tersebut lebih efektif dan jenis pestisida yang digunakan sebelumnya. (Hudayya, 2012)

Adapun pemakaian pestisida yang cenderung meluas dapat menimbulkan dampak-dampak negatif terhadap kesehatan diantaranya keracunan. Keracunan dapat terjadi melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan, melalui mata, kulit, maupun mulut dari makanan yang sudah terkontaminasi dengan pestisida. Maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah sikap masyarakat pada saat percikan dan penyemprotan dan hal itu juga di kemukakan oleh undang-undang kesehatan kerja No. 39 Tahun 2009: tentang upaya “kesehatan kerja yang di tunjukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang di akibatkan oleh pekerja”. Namun masih banyak petani yang kurang memperhatikan penggunaan pestisida yang dapat mengancam kesehatan. Hal ini dibuktikan dari Data Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan (POM 2019), data kasus keracunan pestisida di Indonesia mulai tahun 2019 mengalami peningkatan. Pada kasus pestisida rumah tangga 176 kasus, sedangkan

pada pestisida pertanian jumlah kasus 174. Salah satu penyebab terjadinya keracunan akibat pestisida yaitu petani kurang mematuhi penggunaan APD dalam penggunaan pestisida.

Kebanyakan petani Indonesia tidak mengetahui bahaya pestisida dan banyak petani menggunakan pestisida tanpa menggunakan APD yang lengkap seperti helm, masker, sarung tangan, sepatu, dan pakaian yang melindungi tubuh seperti yang telah diatur oleh peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI Nomor 08/MEN/VII/2010 yang menyatakan bahwa APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dan fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja.

Penggunaan APD dalam melakukan pekerjaan sangat penting sekali agar terhindar dari kecelakaan kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.03/Men/1986 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja Yang Mengelola Pestisida. Pasal 2 ayat (2) menyebutkan bahwa kerja yang menggunakan pekerjaan menyemprotkan pestisida khususnya petani harus melakukan proses kerja yang standard juga harus memakai APD. Ini bertujuan untuk menjaga agar resiko bahaya yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Berdasarkan jenis pestisida dalam jumlah yang banyak sementara informasi tentang penggunaan pestisida yang bijaksana masih terbatas, menyebabkan perilaku petani dalam penggunaan pestisida semakin tidak terkendali. Oleh karena itu, upaya mengurangi dampak negatif akibat penggunaan pestisida perlu terus diupayakan. Salah satu diantaranya ialah

dengan pengelompokan pestisida yang beredar di Indonesiaa khususnya yang digunakan pada tanaman sayuran, berdasarkan cara kerjanya. (Hudayya, 2012)

Dari survey awal didapat data sekunder luas lahan 21,600 meter di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ialah 2 hektar dan jumlah petani padi sebanyak 71 orang petani. Adanya petani yang tidak menggunakan APD yang tidak sesuai standard yang diatur oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.03/Men/1986 yang terdiri dari pakaian kerja, sepatu lars tinggi, sarung tangan, kaca mata pelindung atau pelindung muka dan pelindung pernapasan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah saya lakukan di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan petani yang bernama : Bambang Irawan yang mengalami gejala pusing, tangan terasa kaku, dan sedikit panas, dengan kasus lainya yaitu gangguan pernapasan dikarnakan adanya keracunan dari pestisida kimia. Dikarnakan adanya keracunan dari pestisida kimia yang mekakibatkan gejala pusing, tangan terasa kaku, dan sedikit panas serta gangguan pernapasan maka petani padi melakukan penyembuhan dengan cara meminum air kepala muda lalu beristirhat 1 sampai 2 hari. Hal ini menimbulkan permasalahan jika residu pestisida yang ada dalam tubuh akan menimbulkan penyakit yang berbahaya. Adanya Petani Pestisida yang mengalami gangguan penyakit setelah menggunakan pestisida. Oleh karna itu, Permasalahan ini menarik saya untuk meneliti “Gambaran Penggunaan APD Petani Padi Yang Menggunakan Pestisida Kimia Di

Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
Tahun 2022”

Tabel 1.1
Jumlah Data Luas Lahan Petani Padi di Desa Negeri Sakti Kecamatan
Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

No.	Nama pemilik	Luas lahan m ²	Jumlah petani
1.	Bambang	1200 meter	5 orang
2.	Nur	800 meter	2 orang
3.	Maini	6800 meter	18 orang
4.	Suwito	2000 meter	8 orang
5.	Suharto	800 meter	4 orang
6.	Maidi	2400 meter	10 orang
7.	Irawan	1600 meter	5 orang
8.	Mahmudi	800 meter	2 orang
9.	Mingin	2000 meter	6 orang
10.	Legiman	1200 meter	5 orang
11.	Naidi	2000 meter	6 orang
Jumlah		21,600 meter	71 orang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Adanya Petani yang mengalami gangguan penyakit akibat menggunakan pestisida kimia. Serta ingin diketahuinya pengetahuan dan sikap petani. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Penggunaan APD Petani Padi Yang Menggunakan Pestisida Kimia Di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung diri pada petani padi yang menggunakan pestisida kimia di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perilaku petani dalam penggunaan APD di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.
- b. Mengetahui pengetahuan petani dalam penggunaan APD di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman, serta ilmu pengetahuan

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan petani padi dibidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam rangka penggunaan alat pelindung diri untuk petani pada saat menggunakan pestisida dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, sebagai dasar pengetahuan pentingnya alat pelindung diri bagi kesehatan dan keselamatan kerja.

E. Ruang Lingkup

Mengetahui pengetahuan petani padi tentang APD dan pestisida di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022, Mengetahui perilaku petani padi tentang pemakaian alat pelindung diri pada saat penyemprotan menggunakan pestisida kimia di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.